

# EDUKASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLA HOMESTAY DI DESA EKOWISATA PANCOTURI SLEMAN

Endang Widayati<sup>1</sup>, Susilo Budi  
Winarno<sup>2</sup>, Andhyka Murti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Pariwisata API Yogyakarta

Email :  
[endangwidayati187@gmail.com](mailto:endangwidayati187@gmail.com)

## Abstrak

Daya tarik desa wisata paling tidak harus memenuhi tiga aspek yakni atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Salah satu bagian dari amenitas yang perlu mendapat perhatian adalah homestay. Pengelolaan homestay yang baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya akan meningkatkan daya tarik wisata. Dari identifikasi masalah di Desa Ekowisata Pancoturi menunjukkan bahwa jumlah homestay maupun jumlah kamar pada tahun 2019 mengalami penurunan yang diakibatkan pandemi covid, dan dari tahun 2020 sampai dengan 2023 tidak ada perubahan, tetap sebanyak 48 rumah dengan jumlah kamar 70. Terkait dengan lambatnya perkembangan homestay tidak terlepas dari kemampuan dalam pengelolaan keuangan (literasi keuangan) pemiliknya. Adanya pengelolaan keuangan homestay yang baik dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan homestay. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi literasi keuangan bagi pengelola homestay sehingga bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan baik dalam hal investasi maupun pendanaan guna meningkatkan kuantitas maupun kualitas homestay. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yakni: a). tahap pra pelaksanaan terdiri dari: identifikasi masalah, penentuan program pelatihan sebagai solusi permasalahan dan koordinasi tim pengabdian; b). Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi literasi keuangan bagi pengelola homestay; c). Evaluasi, terdiri dari evaluasi pelaksanaan pelatihan untuk mengukur ketercapaian target pelatihan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari 33 peserta yang terdaftar semua hadir dalam pelatihan dan mencapai target kelulusan dengan nilai post-test  $\geq 60$ . Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan pelaksanaan kegiatan dibuat RKTL (Rencana kerja tindak lanjut) oleh peserta pelatihan.

Kata Kunci: Desa Ekowisata Pancoturi; homestay; literasi keuangan

## Abstract

Tourism village attractions, must at least meet three aspects, namely attractions, amenities and accessibility. One part of the amenity facilities that needs attention is the homestay. Good homestay management in terms of quantity and quality will increase this attraction. From the identification of problems in the Pancoturi Ecotourism Village, it shows that the number of homestays and rooms in 2019 decreased due to the Covid pandemic. Also, from 2020 to 2023 there was no change with the numbers, it's remaining 48 houses with 70 rooms. Related to the slow development of the homestays, it cannot be separated from the ability to manage finances (financial literacy) of their owners. The existence of good homestay financial management can be used as a basis for decision making in homestay development. This community service activity aims to educate financial literacy for homestay managers so that it can be used as a basis for decision making both in terms of investment and funding in order to increase the quantity and quality of homestays. Community service activities are conducted in three stages, namely: a). the pre-implementation stage consists of: identifying problems, determining training programs as solutions to problems and coordinating the service team; b). Implementation of community service in the form of financial literacy education for homestay managers; c). Evaluation, consisting of evaluating the implementation of training to measure the achievement of training targets and evaluating community service activities. Of the 33 registered participants, all attended the training and achieved the graduation target with a post-test score of  $\geq 60$ . As a form of commitment to the sustainability of the implementation of activities, an RKTL (Follow-up work plan) was made by the training participants.

Keywords: Pancoturi Ecotourism Village; homestay; financial literacy

## PENDAHULUAN

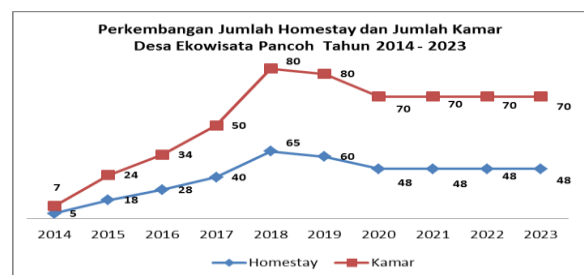
Daya tarik desa wisata paling tidak harus memenuhi tiga aspek yakni atraksi, amenities dan aksesibilitas. Menurut Winarno, et al (2024) berbagai kegiatan inovatif - kreatif yang dilakukan dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan daya tarik wisata melalui pengembangan aspek atraksi, amenities dan aksesibilitas. Desa wisata menawarkan pengalaman otentik yang unik bagi wisatawan melalui budaya, alam, dan tradisi lokal (Murti, et al, 2024). Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa (Wigati, Kusini dan Noviasuti, 2024). Menurut Isnugroho, Winarno dan Sudiman (2024), penataan fisik dilakukan dengan cara mobilisasi warga desa. Hal ini tampak sebagai suatu bukti penyiapan diri menyongsong geliat pariwisata yang menjanjikan keuntungan atau sikap responsif desa terhadap induksi perubahan-perubahan sosial, ekonomi dan budaya di desa.

Salah satu bagian dari amenities yang tidak bisa terlepas dari desa wisata adalah homestay terutama untuk desa wisata yang masuk kategori maju. Peningkatan jumlah rumah penduduk yang dipakai sebagai homestay menjadi salah satu aspek implementasi program pengembangan amenities desa wisata (Pedoman Desa Wisata, 2021). Homestay yang bagus pengelolaannya baik dari aspek manajemen maupun fisiknya dapat meningkatkan daya tarik wisata, karena memberikan pengalaman yang menarik bagi wisatawan yang menginap.

Desa Ekowisata Pancoh merupakan desa wisata dengan kategori mandiri di Kabupaten Sleman, DIY. Pancoh membranding wilayahnya sebagai desa ekowisata. Menurut *world Conservation Union* (WCU) dalam Nugroho (2015), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Menurut Rohani & Purwoko dalam Priatmoko, et al (2024) melalui pendekatan ekowisata, konservasi dapat dikombinasikan dengan pemberdayaan masyarakat setempat. Dalam Buku Pedoman Desa Wisata (2021) menyatakan Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang menyeimbangkan 3 (tiga) aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial budaya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan ini memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kualitas hidup, memperkuat nilai budaya dan masyarakat, dan memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat. Salah satu aspek yang memiliki andil yang cukup besar di desa wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat adalah adanya homestay. Pengelolaan homestay yang baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya perlu diperhatikan dalam pengembangan desa wisata. Pengelolaan homestay tidak terlepas dari pengelolaan keuangan. Informasi keuangan diperlukan sebagai dasar

dalam pengambilan keputusan, terutama dalam pengembangan homestay. Kebutuhan terhadap jumlah kamar yang tersedia ditunjang dengan fasilitas yang memadai merupakan hal yang perlu mendapat perhatian.

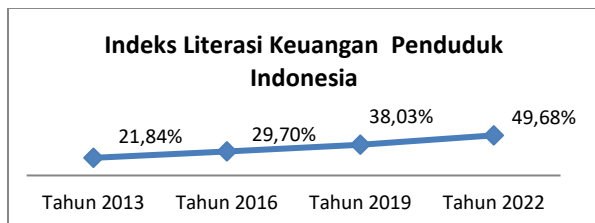
Saat ini Desa Ekowisata Pancoh baru memiliki homestay sebanyak 48 rumah dengan jumlah kamar 70. Jumlah ini sebenarnya belum mencukupi apabila dibandingkan dengan jumlah tamu yang berkunjung. Sehingga sering terjadi ketika banyak tamu yang akan menginap, pengelola sibuk harus menyiapkan kamar-kamar tambahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas dan jumlah kamar yang disediakan pemilik homestay yang rata-rata kurang dari 2 kamar per rumah.



Gambar 1: Perkembangan Homestay  
Sumber: Desa Ekowisata Pancoh (2024)

Gambar 1, mengindikasikan bahwa jumlah homestay maupun jumlah kamar pada tahun 2019 mengalami penurunan yang diakibatkan pandemi covid, dan dari tahun 2020 sampai dengan 2023 tidak ada peningkatan. Mengingat Desa Ekowisata Pancoh yang sudah termasuk kategori desa wisata mandiri kondisi ini perlu mendapat perhatian yang serius.

SDM yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Menurut Panghastuti, Sulistiono dan Wigati (2024) pelatihan homestay perlu ditekankan pada beberapa aspek mendasar seperti aspek produk, aspek pelayanan, dan aspek pengelolaan. Terkait dengan lambatnya perkembangan homestay (periksa gambar 1) tidak terlepas dari kemampuan dalam pengelolaan keuangan (literasi keuangan) pemiliknya. Adanya pengelolaan keuangan homestay yang baik dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan keuangan untuk investasi dalam pengembangan homestay. Senada dengan hasil survey OJK, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia masih rendah. Sampai dengan tahun 2022 indeks literasi keuangan masih dibawah 50%.



Gambar 2: Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia  
 Sumber: OJK.go.id (2024)

Rendahnya indeks literasi keuangan ini mengindikasikan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan masih rendah. Bagi warga Desa Ekowisata Pancoh yang memiliki homestay menunjukkan bahwa warga tersebut memiliki usaha jasa menyewakan kamar beserta fasilitas dan menyediakan akomodasi (termasuk makan) kepada para tamu (wisatawan) yang menginap. Oleh karenanya diperlukan pemahaman terhadap literasi keuangan guna menunjang usahanya (homestay) agar bisa berkembang dengan baik. Guna menjawab permasalahan tersebut perlu dilakukan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pengelola homestay sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan homestaynya.

Tabel 1 : Masalah, Solusi dan Luaran

Masalah	Solusi	Luaran
Keterbatasan kompetensi pengelolaan keuangan (literasi keuangan)	Edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan	Pengelola homestay paham literasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan  Pengelola homestay paham prosedur pencatatan keuangan

Sumber: Data primer (2023)

Edukasi literasi keuangan kepada masyarakat saat ini penting untuk dilakukan, tak terkecuali bagi pengelola homestay di Desa Ekowisata Pancoh. Dalam Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 menyatakan bahwa Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan individu maupun masyarakat untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang tepat tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, sampai dengan perencanaan pensiun (Lusardi and Mitchell 2014). Dari beberapa pengertian diatas, literasi keuangan menunjukkan adanya pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup keuangan yang tercermin dalam perilaku yang bijak dalam pengelolaan keuangan yang mendasari dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan penting untuk mengatasi tantangan keuangan dan membentuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif (Gunawan, Jufrizen, and Pulungan 2023). Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah pada hal-hal positif yang berdampak pada kehidupan individu maupun bisnis. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Maharani et al. 2023). Dalam lingkungan ekonomi yang terus berkembang, literasi keuangan sangatlah penting dalam peningkatan kinerja. Hal ini dikarenakan, Literasi keuangan dapat mendorong inovasi menciptakan suatu produk (Rosyidiana and Narsa 2024).

Industri kreatif cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam membuat keputusan bisnis (Resmi, Pahlevi, and Sayekti 2021) sehingga upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Salah satu kekuatan yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan para pelaku di bidang keuangan. (Resmi, Pahlevi, and Sayekti 2021) Literasi keuangan sebagaimana dikatakan Wahyono and Hutahayan (2021), berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja. Meskipun demikian, hingga saat ini masih banyak masyarakat di seluruh dunia yang masih buta keuangan (Lusardi and Mitchell 2014). Padahal, pemberian edukasi keuangan dasar memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan dalam menavigasi krisis ekonominya dengan lebih baik.

Keberhasilan ataupun kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama karena perkembangan teknologi informasi. Individu dan perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat dimanapun mereka berada. Perubahan tersebut tidak saja mempengaruhi keputusan investasi yakni bagaimana menggunakan dana yang terkumpul secara optimal, melainkan pula menyangkut keputusan pemilihan sumberdana atau pembiayaan investasi. (Sartono, 2001). Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Lubis, 2017).

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yakni: a). tahap pra pelaksanaan terdiri dari: identifikasi masalah, penentuan program edukasi/pelatihan sebagai solusi permasalahan dan koordinasi tim pengabdian; b). Pelaksanaan berupa edukasi literasi keuangan bagi pengelola homestay; c). Evaluasi, terdiri dari evaluasi pelaksanaan edukasi/pelatihan untuk mengukur ketercapaian target pelatihan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara garis besar tahapan kegiatan pengabdian tersaji dalam gambar 3.



Gambar 3: Tahapan kegiatan  
Sumber: Widayati, Sulistiono, Purwoko, 2024

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kerjasama antara tim pengabdian STIEPARAPI dengan pengelola Desa Eowisata Pancoh dan pengelola homestay.

**1. Tahap Pra Pelaksanaan**

Pada tahap pra pelaksanaan tim pengabdian melakukan pengamatan dan orientasi di Desa Ekowisata Pancoh dilanjutkan diskusi dengan pengelola desa wisata, dan pengelola homestay mengenai permasalahan krusial yang dihadapi terkait perkembangan homestay yang kurang signifikan. Menurut beberapa pengelola, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman terhadap konsep pengelolaan homestay terutama pengelolaan keuangannya sehingga tidak ada investasi maupun penyisihan dana untuk mengembangkan homestay. Dari hasil musyawarah antara tim pengabdian dan pengelola, untuk mengatasi permasalahan diatas dilakukan edukasi/pelatihan literasi keuangan. Dengan terlaksananya pelatihan literasi keuangan diharapkan muncul pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang benar sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan homestay agar bisa menjadi lebih baik dan lebih produktif yang pada gilirannya dapat menaikkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan warga.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pelatihan literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember 2023, di Pendopo Desa ekowisata Pancoh, Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Dalam kurun waktu 8 jam pelatihan dengan diikuti sebanyak 33 peserta yang terdiri dari pengelola desa wisata dan pengelola homestay.

**Tabel 2: Jadwal Edukasi/Pelatihan Literasi Keuangan**

Waktu	Materi	Nara Sumber/Pemandu
08.00 – 08.30	Registrasi peserta	Panitia/mahasiswa
08.30 – 09.30	Pembukaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Sambutan: 1. Pengelola Desa Wisata 2. Ketua STIEPARAPI	Mahasiswa  Ibu Menek H Bp. Susilo Budi Winarno, SH; MH.
	Foto bersama	Mahasiswa
09.30 – 10.00	Pre test	Mahasiswa
10.00 – 12.00	Literasi Keuangan I	Dra. Endang Widayati, MM

12.00 – 13.00	Rehat/ishoma	Panitia/mahasiswa
13.00 – 14.30	Literasi Keuangan II	Dra. Endang Widayati, MM
14.30 – 15.00	Post test	Mahasiswa
15.00 – 15.45	Penyusunan RCTL	Andhyka Murti, M.Pd
15.45 – 16.00	Penutupan	Ketua LP2M STIEPARAPI Mahasiswa

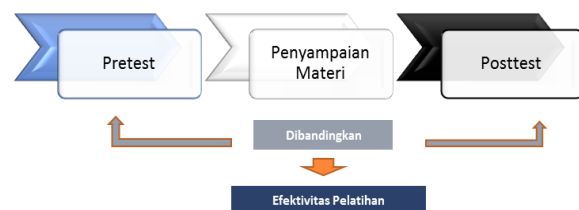
Sumber: Data primer (2023)

Dalam sambutannya pengelola Desa Ekowisata Pancoh menyampaikan bahwa perlu adanya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Namun yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman untuk itu, terutama bagi pemilik homestay belum ada yang membuat catatan keuangan, padahal hal ini penting agar bisa mengetahui perkembangan usaha homestay yang dilakukan. Sementara dari ketua STIEPARAPI menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk kepedulian pihak kampus terhadap pengembangan desa wisata dan sebagai implementasi salah satu darma dari tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan dengan terlaksananya pelatihan ini dapat mendorong perkembangan homestay, sehingga menambah daya tarik desa ekowisata Pancoh.

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, curah pendapat, diskusi dan praktek. Untuk mendorong partisipasi peserta, komunikasi dilakukan secara multiarah antara narasumber dan peserta, maupun antar peserta. Melalui diskusi dan brainstorming (curah pendapat) peserta saling bertukar pikiran dan pengalaman. Selain itu juga dilakukan (praktek) pembukuan sederhana.

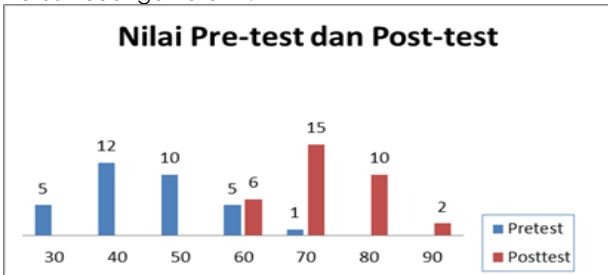
**3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, baik pelaksanaan pelatihan maupun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi pelatihan digunakan untuk mengetahui efektivitas pelatihan baik dari segi ketercapaian jumlah peserta maupun dari pemahaman materi yang disampaikan. Untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang disampaikan dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Pelatihan dikatakan efektif apabila pemahaman peserta terhadap literasi keuangan meningkat dan diimbangi dengan terjadinya perubahan perilaku yakni membuat pencatatan keuangan dari yang sebelumnya tidak dibuat sama sekali.



Gambar 5 : Proses evaluasi Pelatihan  
Sumber: Widayati, Sulistiono, Purwoko, 2024

Ketercapaian target ditetapkan menggunakan tolok ukur perbandingan nilai post- test yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dengan nilai pre-test sebelum pelatihan. Hasil pelatihan telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai post test  $\geq 60$ . Dalam gambar 6 terlihat bahwa dari 33 peserta yang terdaftar semua hadir. Hasil nilai post-test yang dicapai 6 orang mendapat nilai 60, 15 orang mendapat nilai 70, 10 orang mendapat nilai 80, dan 2 orang mendapat nilai 90. Hal ini menunjukkan pelatihan literasi keuangan efektif.



Gambar 6: Nilai Pre-test dan Post-test  
Sumber: Data primer (2023)

Pelatihan diakhiri dengan penyusunan rencana kerja tindak lanjut (RKTL). Rencana kerja tindak lanjut dibuat oleh peserta pelatihan sebagai refleksi dan jaminan bagi keberlanjutan program pelatihan yang telah dilaksanakan (Widayati, Sulistiono, Purwoko, 2024). Dengan disusunnya RKTL, dapat menumbuhkan komitmen bagi pengelola dan pemilik homestay untuk menerapkan pencatatan keuangan dalam usahanya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan guna mengembangkan homestay. Selain itu pemilik homestay bisa menentukan sumber dan penggunaan dana melalui perencanaan keuangan yang lebih baik berdasarkan arus kas yang dibuat.



Gambar 7 : Pelaksanaan Pelatihan  
Sumber: Data primer (2023)

Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui diskusi antara tim pengabdian dan pengelola desa ekowisata Pancoh maupun dengan pengelola homestay. Menurut pengelola pelatihan literasi keuangan yang telah

dilakukan sangat bermanfaat bagi warga pemilik homestay sehingga warga bisa merencanakan penggunaan dananya dan mengalokasikannya dengan lebih baik guna meningkatkan sarana dan prasarana homestay, selain itu juga untuk mengetahui kondisi dan perkembangan usaha homestay dengan lebih akurat.

**Tabel 3. Perubahan yang dihasilkan dari Edukasi Literasi Keuangan**

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Keterbatasan pengetahuan literasi keuangan	Edukasi/Pelatihan literasi keuangan	Paham literasi keuangan
Tidak membuat catatan keuangan		Mengetahui produk-produk keuangan digital
		Bisa membuat pencatatan keuangan sederhana
		Bisa membuat cashflow dan perencanaan keuangan usaha.
		Paham pengelolaan keuangan yang baik

Sumber: Data primer (2023)

### KESIMPULAN

Edukasi/pelatihan literasi keuangan dilakukan selama 8 jam pelatihan. Dari 33 peserta yang terdaftar semua hadir dalam pelatihan dan mencapai target kelulusan dengan nilai post-test  $\geq 60$ . Hal ini menunjukkan bahwa peserta paham tentang literasi keuangan, mengetahui produk-produk keuangan digital dan paham pencatatan keuangan sederhana, paham pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi maupun pendanaan. Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan pelaksanaan kegiatan dibuat RKTL (Rencana kerja tindak lanjut) oleh peserta pelatihan.

### Saran

- Hendaknya peserta pelatihan/pemilik homestay disiplin dalam membuat catatan keuangan sehingga tahu secara persis bagaimana kondisi usaha homestaynya.
- Hendaknya pemilik homestay menyisihkan sebagian dari pendapatan guna mengembangkan homestaynya
- Menjalin kerjasama dengan pihak terkait (Dinas, Perguruan Tinggi atau pihak lainnya) guna meningkatkan kompetensi pengelolaan homestay.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi/pelatihan literasi keuangan

bagi pengelola homestay yang berjalan dengan lancar, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. STIE Pariwisata API Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan
2. Pengelola Desa ekowisata Pancoh atas kerjasamanya dengan memfasilitasi tempat dan prasarana penunjang kegiatan pelatihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ade, Jufrizen, and Delyana Rahmawany Pulungan. 2023. "Improving MSME Performance through Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion." *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting* 15(1): 39–52. doi: 10.33094/ijaefa.v15i1.761.
- Isnugroho, E., Winarno, S., B dan Sudiman (2024). Tema Terstruktur Dalam Pendampingan Desa Wisata Berkaitan Isu Krusial Dan Tantangannya. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 33-40. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/128>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Edisi II.
- Lubis R., H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44. doi:10.1257/jel.52.1.5.
- Maharani, Puspa Devi, Lathiefa Rusli, Kurnia Rahman Abadi, and Siti Syarah Fadhilah. 2023. "Sharia Investment Decision-Making: Gender Lens Investing, Fear of Missing out, and Islamic Financial Literation." *Contributions to Management Science Part F1204*: 367–76. doi:10.1007/978-3-031-27860-0\_33.
- Murti, A., Panghastuti, T., Sulistiono, Wigati, E. (2024). Peningkatan Kompetensi Pengelola Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Di Desa Wisata Propinsi D.I. Yogyakarta. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 19-27. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/138>
- Nugoho I. (2015). *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- OJK (2017). Surat Edaran otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017. Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Document/s/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>
- Panghastuti, T., Sulistiono, Wigati, E. (2024). Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat di Desa Ekowisata Pancoh sebagai Daya Tarik Wisata. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 41-48. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/134>
- Priatmoko, S., Murti, A., Djaja, W., Yulianto (2024). Konservasi Ikan wader Di Kali Bedog Yogyakarta Untuk Mendukung Ekowisata. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 28 – 32. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/133>
- Resmi, Siti, Reza Widhar Pahlevi, and Frans Sayekti. 2021. "The Effect of Financial and Taxation Literation on Competitive Advantages and Business Performance: A Case Study in Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(2): 963–71. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0963.
- Rosyidiana, Riska Nur, and I. Made Narsa. 2024. "Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) during the Post-Pandemic Economic Recovery Period: Digitalization, Literation, Innovation, and Its Impact on Financial Performance." *Cogent Business and Management* 11(1). doi:10.1080/23311975.2024.2342488.
- Sartono R. A. (2001) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4) BPF*. Yogyakarta.
- Wahyono, and Benny Hutahayan. 2021. "The Relationships between Market Orientation, Learning Orientation, Financial Literacy, on the Knowledge Competence, Innovation, and Performance of Small and Medium Textile Industries in Java and Bali." *Asia Pacific Management Review* 26(1): 39–46. doi: 10.1016/j.apmr.2020.07.001.
- Widayati, E., Sulistiono, Purwoko, Y. (2024) Peningkatan Kompetensi Pelayanan Prima Bagi Pengelola Dan Pelaku Usaha Pariwisata Di Desa Wisata Pulewulung Turi Sleman. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 1 – 6. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/135>
- Wigati, E. Kustini, H., Noviasuti, N. (2024). Sosialisasi Desa Wisata Di Kelurahan Nglegi Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 14 - 18. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/136>
- Winarno, S. B., Widayati, E., Panghastuti, T., Isnugroho, E. (2024). Pendampingan Pengembangan Situs Sejarah Gunung Batur Sebagai Dya Tarik Wisata Religi Di Purwodadi Tepus Gunungkidul. *JTCS: Journal Tourism & Community Service*, 1(1), 7 -13. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/137>